

Pengaruh Pembelajaran Ekonomi, Literasi Ekologi, dan Program Sekolah Adiwiyata terhadap Perilaku Konsumsi Ramah Lingkungan Siswa SMA Negeri 1 Ajibarang

Samini¹, Herman Sambodo*², Sofiatul Khotimah³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jenderal Soedirman
Purwokerto, Indonesia

e-mail: samini1004@gmail.com¹, herman.sambodo@unsoed.ac.id*²,
sofiatul.khotimah@unsoed.ac.id³

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
31 Oktober 2022

Tanggal diterima:
22 November
2022

Tanggal
dipublikasikan:
20 Desember
2022

Pemahaman mengenai pembelajaran ekonomi oleh siswa belum sepenuhnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari; pemahaman siswa SMA Negeri 1 Ajibarang mengenai literasi ekologi masih rendah; implementasi program sekolah adiwiyata belum maksimal dalam mengupayakan perilaku konsumsi ramah lingkungan bagi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran ekonomi, literasi ekologi, dan program sekolah adiwiyata terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa SMA Negeri 1 Ajibarang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI IPS dan XII IPS SMA Negeri 1 Ajibarang dengan total 612 siswa. Sampel yang digunakan berjumlah 86 responden dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa pertama, pembelajaran ekonomi berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa; kedua, literasi ekologi berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa; ketiga, program sekolah adiwiyata tidak berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa.

Kata kunci: Ekonomi; Ekologi; Adiwiyata; Perilaku Konsumsi

Pengutipan:
Samini,
Sambodo, H, &
Khotimah, S.
(2022). Pengaruh
Pembelajaran
Ekonomi, Literasi
Ekologi, dan
Program Sekolah
Adiwiyata
terhadap Perilaku
Konsumsi Ramah
Lingkungan
Siswa SMA
Negeri 1
Ajibarang. *Jurnal
Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*, 14(2),
291-304
<https://doi.org/10.23887/jipe.v14i2.53612>

Abstract

The understanding of economic learning by students has not been fully implemented in everyday life; the understanding of students of SMA Negeri 1 Ajibarang regarding ecological literacy is still low; the implementation of the Adiwiyata school program has not been maximized in seeking environmentally friendly consumption behavior for students. This research is a quantitative research conducted on students of SMA Negeri 1 Ajibarang class X, XII IPS and XII IPS with the aim of analyzing the influence of economic learning, ecological literacy, and adiwiyata school programs on the environmentally friendly consumption behavior of SMA Negeri 1 Ajibarang students. The population in this study was students of classes X, XI social studies and XII social studies at SMA Negeri 1 Ajibarang, with a total of 612 students. The samples used were taken from 86 respondents using accidental sampling techniques. The results of the research and data analysis obtained show that first, economic learning has a positive effect on students' environmentally friendly consumption behavior; second, ecological literacy positively affects students' environmentally friendly consumption behavior; and third,

the adiwiyata school program does not have a positive effect on students' environmentally friendly consumption behavior.

Keywords : *Economic; Ecological; Adiwiyata; Consumption Behavior*

PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan saat ini menyebabkan masyarakat hidup dalam kondisi krisis lingkungan. Berbagai kerusakan alam yang terjadi hampir di seluruh belahan dunia menjadi pertanda adanya degradasi lingkungan yang kian memburuk dari tahun ke tahun. Degradasi lingkungan dapat diartikan sebagai kondisi menurunnya kualitas lingkungan hidup sehingga berpotensi menimbulkan kerugian bagi kehidupan manusia seperti perubahan iklim, kerusakan fisik, timbulnya penyakit, jatuhnya korban jiwa, dan kelaparan (Nurumudin, 2020). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) hingga Agustus 2022 mencatat ada sebanyak 2.296 bencana alam yang terjadi di Indonesia pada tahun 2022 (Geoportal Data Bencana Indonesia, 2022). Bencana alam yang terjadi merupakan imbas dari permasalahan lingkungan dan tidak terlepas dari perilaku manusia yang cenderung mengeksploitasi lingkungan tanpa memperhatikan kelestariannya (Naziyah et al., 2020).

Manusia juga berperan sebagai konsumen yang turut andil dalam menyumbang timbulan sampah. Kegiatan konsumsi merupakan salah satu kontributor permasalahan lingkungan berkaitan dengan sampah (Fitri & Simanjuntak, 2022). Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pada tahun 2021 tercatat timbulan sampah di Indonesia mencapai 29.565.740,01 ton/tahun dengan jumlah timbulan sampah Provinsi Jawa Tengah mencapai 5.149.895,96 ton/tahun (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2021). Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan survei terkait dimensi persampahan terutama dalam pengelolaan sampah. Hasil survei menunjukkan bahwa nilai indeks ketidakpedulian sampah di Indonesia sangat tinggi mencapai angka 0,72.

Dimensi yang diukur dalam survei ini adalah pemilahan sampah, penanganan atau pengelolaan sampah, perlakuan terhadap barang bekas, dan penggunaan tas belanja pribadi. Hasil survei menunjukkan beberapa bentuk pengelolaan sampah yang biasa dilakukan oleh masyarakat adalah dengan membakar sampah (53%), membuang sampah ke sungai/selokan (5%), dan membuang di sembarangan tempat (2,7%) (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2020). Berdasarkan kondisi yang terjadi, sudah seharusnya manusia sebagai konsumen memiliki kesadaran untuk ikut melestarikan lingkungan melalui perilaku yang peduli dan ramah lingkungan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Santoso et al. (2021) yang menyatakan bahwa salah satu hal yang mendasari dalam mencegah berbagai kerusakan alam terutama yang diakibatkan oleh aktivitas manusia adalah kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan kepedulian lingkungan seseorang melalui pendidikan karakter peduli lingkungan (Bahrudin, 2017). Menurut Nuzulia et al. (2020) salah satu karakter yang wajib diimplementasikan dalam setiap jenjang pendidikan diantaranya adalah karakter peduli lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara tidak langsung, ada beberapa karakter yang hendak diwujudkan melalui proses pendidikan atau yang biasa dikenal dengan istilah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan cara berpikir serta berperilaku setiap individu

dalam kehidupan bermasyarakat (Akhwani & Romdloni, 2021).

Karakter peduli lingkungan dapat diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran ekonomi. Menurut A'yuni (2017), pembelajaran ekonomi merupakan salah satu dasar pembelajaran karakter bagi peserta didik dalam berperilaku ekonomi yang benar. Terdapat tiga karakter penting yang dapat diimplementasikan untuk berlangsungnya pembelajaran ekonomi yang sesuai dengan jati diri bangsa yaitu karakter ekonomi pancasila, karakter ekonomi ekologis, dan karakter ekonomi pasar yang diadaptasi/dikendalikan (Rahmatullah, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurkholisoh (2020) dan Erni et al. (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran ekonomi terhadap perilaku konsumsi siswa. Kasih et al. (2016) juga menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah memiliki peranan penting dalam mengajarkan perilaku konsumsi hijau. Pemahaman mengenai ilmu ekonomi tidak hanya mempertimbangkan keuntungan maksimal dan minimum biaya, namun juga memuat keyakinan bahwa hidup tidak hanya bersifat ekonomis saja melainkan perlunya memperhatikan kelestarian lingkungan hidup (Nurlaili et al., 2016). Hal ini didukung dengan implementasi pembelajaran ekonomi yang tidak hanya mengajarkan mengenai teori, namun terkait kegiatan konsumsi, membeli produk ramah lingkungan dan pemanfaatannya, mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan pengalaman serta komitmen terhadap setiap permasalahan lingkungan hidup melalui kegiatan mencegah, menanggulangi kerusakan dan pencemaran serta melindungi dan melestarikan fungsi lingkungan yang tercermin dalam perilaku baik di sekolah maupun masyarakat (Kasih et al., 2016). Beberapa hal yang menjadi indikator dalam pembelajaran ekonomi adalah minat terhadap pembelajaran ekonomi, motivasi mengikuti proses pembelajaran

ekonomi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi (Ari, 2018).

Perilaku konsumsi ramah lingkungan merupakan salah satu bentuk perwujudan karakter peduli lingkungan yang diartikan sebagai kesadaran dari dalam diri setiap orang untuk menjaga dan melestarikan lingkungan (Solekha, 2019). Kepedulian terhadap lingkungan dapat dimulai dari pengetahuan mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Literasi ekologi atau dikenal dengan istilah literasi lingkungan (*ecoliteracy*) adalah kemampuan seseorang dalam memahami pentingnya menjaga lingkungan serta mampu mengambil keputusan berkenaan dengan kelestarian lingkungan (Afrianda et al., 2019). Bekal pengetahuan mengenai pentingnya lingkungan akan membentuk perilaku peduli lingkungan seseorang termasuk bagaimana seseorang melakukan kegiatan konsumsi yang ramah lingkungan. Seseorang yang melek lingkungan, dengan kata lain memiliki tingkat literasi ekologi tinggi akan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masalah-masalah lingkungan sehingga mendorong perilaku masyarakat yang peduli terhadap lingkungan (Nunez & Clores, 2017). Peningkatan literasi ekologi bertujuan untuk mempersiapkan manusia yang mempunyai pemahaman tentang lingkungan serta mampu mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan lingkungan sehingga akan melahirkan agen pembaharu lingkungan yang peduli terhadap lingkungan (Afrianda et al., 2019). Terdapat empat indikator literasi ekologi yang menjadi tolak ukur pencapaian literasi lingkungan pada peserta didik yaitu pengetahuan ekologi, keterampilan kognitif, sikap sadar lingkungan dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (Santoso et al., 2021).

Peningkatan literasi ekologi dapat dikembangkan melalui jalur pendidikan. Literasi merupakan sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya (Kemendikbud, 2019). Guna

meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud menginisiasi terbentuknya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak tahun 2016. Literasi ekologi masuk dalam fondasi literasi dasar yang perlu dikuatkan bagi peserta didik. Menurut Afandi (2021) literasi ekologi merupakan salah satu hal yang memiliki potensi besar dalam kaitannya dengan kebutuhan abad 21.

Kaitannya dengan kepedulian lingkungan, pemerintah telah mencanangkan berbagai program untuk meningkatkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan salah satunya melalui program sekolah adiwiyata. Dasar hukum pelaksanaan Program Adiwiyata adalah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata dan Kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 03/MENLH/02/2010 dan Nomor 01/11/KB/2010 tentang Program Sekolah Berbudaya Lingkungan. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Sekolah Adiwiyata, disebutkan bahwa program adiwiyata merupakan program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan (Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2013). Program Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan (Afrianda et al., 2019). Keberhasilan program sekolah adiwiyata secara menyeluruh merupakan hasil kolaborasi dari berbagai *stakeholder* yang ada di sekolah.

Program Adiwiyata diterapkan sebagai strategi dalam mengembangkan kepedulian lingkungan pada lingkup sekolah melalui transformasi budaya sekolah dan pembiasaan (Solekha, 2019). Terdapat empat komponen pelaksanaan

program sekolah adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2013). Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Tahun 2021 menunjukkan bahwa ada 4.726 sekolah yang telah meraih penghargaan Adiwiyata Nasional dan Adiwiyata Mandiri dari 34 provinsi di Indonesia (Zamrodah, 2016). Salah satu diantaranya adalah SMA Negeri 1 Ajibarang yang berhasil meraih predikat sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2018.

Sekolah Adiwiyata Mandiri adalah penghargaan yang diberikan kepada satuan pendidikan yang telah menerapkan program-program Adiwiyata guna membentuk budaya peduli lingkungan serta telah memiliki setidaknya 10 (sepuluh) sekolah binaan Adiwiyata Kabupaten/Kota (Solekha, 2019). Predikat ini menuntut pihak sekolah untuk dapat mengimplementasikan berbagai program yang dapat meningkatkan kepedulian lingkungan termasuk dari segi perilaku konsumsi yang ramah lingkungan bagi warga sekolah terutama peserta didik.

Perilaku konsumsi ramah lingkungan atau perilaku konsumsi sadar ekologis, konsumsi hijau (*green consumerism*) merupakan perilaku konsumen berupa cerminan sikap dan tindakan terhadap perlindungan lingkungan diantaranya turut bertanggung jawab terhadap pelestarian atas tindakan konsumsi pribadinya (Cruz & Prabawani, 2017). Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi ramah lingkungan yaitu pengetahuan lingkungan, sikap lingkungan, perilaku daur ulang, dan aksi Politik (Waskito & Harsono, 2012). Perilaku konsumsi ramah lingkungan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan produk saja, namun juga didalamnya memuat perilaku daur ulang limbah dan penghematan energi.

Pentingnya perilaku konsumsi ramah lingkungan dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan

menyebabkan timbulnya berbagai program yang diperuntukkan guna menciptakan konsumen ramah lingkungan. Hal ini juga dilakukan oleh SMA Negeri 1 Ajibarang melalui pelaksanaan program sekolah adiwiyata yang diimplementasikan dengan penyediaan kantin sehat, pemberlakuan kebijakan menghemat energi listrik dan air, pengelolaan sampah, serta himbuan untuk membawa botol minum pribadi. Berbagai kebijakan pro lingkungan yang telah diterapkan belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya jika dilihat dari penggunaan plastik yang masih menyumbang sampah di lingkungan sekolah.

Berikut ini merupakan tabel hasil observasi awal mengenai perilaku konsumsi ramah lingkungan yang dilakukan kepada 48 responden.

Tabel 1. Hasil Observasi Perilaku Konsumsi Ramah Lingkungan

Kriteria	Ya	Tidak
Membawa botol minum pribadi	47,92%	52,1%
Membawa bekal makan ke sekolah	39,58%	60,4%
Pemanfaatan barang bekas melalui proses daur ulang	8,33%	91,7%
Penggunaan energi listrik di kelas	62,50%	37,5%
Upaya pengurangan emisi karbon	18,75%	81,3%
Penggunaan tas/kantong belanja	4,17%	95,8%
Penggunaan produk hijau	58,33%	41,7%
Penggunaan produk kemasan sekali pakai	60,42%	39,6%
Pemahaman materi pelajaran ekonomi	66,67%	33,3%
Pemahaman istilah literasi ekologi	27,08%	72,9%
Pengetahuan mengenai program sekolah adiwiyata	72,92%	27,1%

Sumber: Hasil Data Olahan Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1. Hasil observasi mengenai kriteria perilaku

konsumsi ramah lingkungan dapat disimpulkan bahwa tingkat konsumsi ramah lingkungan siswa SMA Negeri 1 Ajibarang masih rendah. Sebesar 52 persen responden belum terbiasa membawa botol minum ke sekolah, 60,4 persen tidak membawa bekal makan ke sekolah, 91,7 persen belum memanfaatkan barang bekas melalui proses daur ulang, 62,5 persen menggunakan energi listrik di kelas untuk mengisi daya perangkat elektronik, kipas angin, lampu, dan barang elektronik lainnya. Selain itu 81,3 persen responden masih enggan menggunakan transportasi umum sebagai bentuk pengurangan emisi karbon dan lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi atau diantar oleh orang tua. Kriteria lainnya terkait penggunaan kantong belanja pribadi, konsumsi produk hijau, dan produk sekali pakai masing-masing sebesar 4,17 persen, 58,33 persen, dan 60,42 persen.

Kriteria lainnya mengenai pemahaman materi pembelajaran ekonomi sebesar 66,67% yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mampu memahami materi pembelajaran ekonomi namun belum mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. 72,9% masih belum memahami istilah literasi ekologi namun 72,92% telah mengetahui berbagai program sekolah mengenai adiwiyata. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan koordinator adiwiyata SMA Negeri 1 Ajibarang melalui hasil wawancara yang mengatakan bahwa semenjak pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah, produksi sampah plastik mengalami peningkatan dibandingkan ketika pembelajaran daring. Alasan yang mendasari kondisi ini adalah penggunaan plastik sebagai bungkus makanan dianggap paling efektif dalam mencegah penularan virus karena hanya digunakan sekali dan pemakaiannya secara individu. Sebagian besar peserta didik memilih kemasan sekali pakai baik untuk makanan ataupun minuman karena dianggap lebih praktis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan perlunya pengetahuan

mengenai perilaku konsumsi ramah lingkungan melalui pembelajaran ekonomi yang didukung dengan pemahaman literasi ekologi. Selain itu internalisasi program sekolah adiwiyata yang diterapkan kepada siswa juga penting agar seluruh siswa dan warga sekolah lainnya dapat menjalankan program demi keberhasilan program sekolah adiwiyata mandiri di SMA Negeri 1 Ajibarang serta mampu menjadi agen pembaharu dalam upaya pelestarian lingkungan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti dan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu: pemahaman mengenai pembelajaran ekonomi oleh siswa belum sepenuhnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari; pemahaman siswa SMA Negeri 1 Ajibarang mengenai literasi ekologi masih rendah; implementasi program sekolah adiwiyata belum maksimal dalam mengupayakan perilaku konsumsi ramah lingkungan bagi siswa

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembelajaran ekonomi terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa SMA Negeri 1 Ajibarang; menganalisis pengaruh literasi ekologi terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa SMA Negeri 1 Ajibarang; dan menganalisis pengaruh program sekolah adiwiyata terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa SMA Negeri 1 Ajibarang.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan metode survei yaitu metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai suatu variabel guna menguji hipotesis dari sampel yang diambil berdasarkan populasi yang ada menggunakan teknik pengambilan data berupa kuesioner maupun wawancara (Sugiyono, 2018:36). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Ajibarang yang mengikuti pembelajaran ekonomi yaitu kelas X, XI IPS, dan XII IPS tahun ajaran 2022/2023 sejumlah 612 siswa. Sedangkan maka sampel yang

digunakan dalam penelitian sebanyak 86 siswa.

Hipotesis Penelitian

- H1 Pembelajaran ekonomi berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan
- H2 Literasi ekologi berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan
- H3 Program sekolah adiwiyata guru berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji validitas instrumen
2. Uji reliabilitas
3. Uji normalitas
4. Uji multikolinearitas
5. Uji heteroskedastisitas
6. Uji linearitas
7. Regresi linear berganda
8. Ujikoefisien determinasi (R^2)
9. Uji statistik F (ketepatan model)
10. Uji statistik t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas instrumen

Uji validitas dilakukan dengan ukuran sampel 30 dan taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Setiap item pertanyaan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Hasil uji validitas variabel pembelajaran ekonomi menunjukkan 2 dari 11 pertanyaan yaitu pertanyaan 9 dan 10 dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga langsung didrop oleh peneliti dengan pertimbangan masih ada item pertanyaan yang mampu mewakili indikator keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi.

Sedangkan uji validitas yang dilakukan terkait variabel literasi ekologi menunjukkan hasil bahwa seluruh item pertanyaan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Seluruh item pertanyaan mengenai program sekolah adiwiyata dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Uji validitas terkait variabel perilaku konsumsi ramah lingkungan menunjukkan bahwa dari 11 pertanyaan terdapat satu item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga langsung didrop oleh peneliti dengan pertimbangan masih ada item pertanyaan yang mampu mewakili indikator aksi politik.

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan rumus *coefficient Alpha Cronbach*, kuesioner dapat dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Hasil perhitungan uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Ket
Perilaku konsumsi ramah lingkungan (Y)	0,76	0,60	Reliabel
Pembelajaran ekonomi (X ₁)	0,75	0,60	Reliabel
Literasi ekologi (X ₂)	0,85	0,60	Reliabel
Program Sekolah Adiwiyata (X ₃)	0,95	0,60	Reliabel

Sumber: Olahan Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* seluruh variabel $> 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel pembelajaran ekonomi, literasi ekologi, program sekolah adiwiyata, dan perilaku

konsumsi ramah lingkungan dikatakan reliabel dan dapat dipercaya.

Uji normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil *unstandardized residual variabel* sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal yang dijabarkan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil uji normalitas

No	Variabel	Nilai . Sig	Tara f Sig	Hasil
1	Unstandardized Residual	0,050	0,200	Normal

Uji multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi atau tidak dengan memperhatikan nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil pengujian terlihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

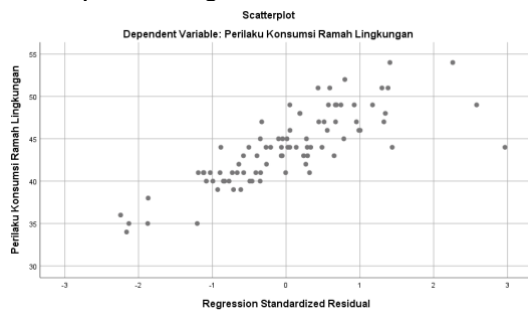
No	Variabel	Nilai VIF	Tolerance	Ket.
1	Pembelajaran ekonomi	1,3	0,7	Bebas multikolinieritas
2	Literasi ekologi	2,6	0,4	Bebas multikolinieritas
3	Program sekolah adiwiyata	2,2	0,4	Bebas multikolinieritas

Sumber: Olahan Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 4 tersebut, diperoleh nilai *tolerance* dari semua variabel $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan gambar *Scatterplot* sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas dengan alasan: (1) Gambar tidak menunjukkan pola yang jelas. (2) Titik-titik tersebar di bawah dan atas serta sekitar angka 'nol'.

Uji linearitas

Pengujian linearitas dilakukan menggunakan *Test for Linearity* pada sistem SPSS dengan signifikansi 0,05 sehingga memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

<i>Linearity</i>	Sig	Alpha	Hasil
Perilaku Konsumsi Ramah Lingkungan* Pembelajaran Ekonomi	0,00	0,05	Linear
Perilaku Konsumsi Ramah Lingkungan* Literasi Ekologi	0,00	0,05	Linear
Perilaku Konsumsi Ramah Lingkungan* Program Sekolah Adiwiyata	0,01	0,05	Linear

Sumber: Olahan Data primer, 2022.

Berdasarkan tabel tersebut, masing-masing *Linearity* memperoleh nilai signifikansi < 0,10 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linear antar variabel. Dengan demikian, variabel pembelajaran ekonomi, literasi ekologi, dan program sekolah adiwiyata

memiliki hubungan linier terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan.

Regresi linear berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel pembelajaran ekonomi, literasi ekologi, dan program sekolah adiwiyata terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa. Hasil perhitungan analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients Beta</i>
	B	Std. Error	
Konstanta	23,132	3,459	
Pembelajaran Ekonomi	0,270	0,089	0,309
Literasi Ekologi	0,340	0,090	0,538
Program Sekolah Adiwiyata	-0,125	0,065	-0,256

Sumber: Olahan Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 18, perhitungan analisis regresi berganda melalui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 23,132 + 0,270 X_1 + 0,340 X_2 - 0,125 X_3 + e$$

Persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Variabel pembelajaran ekonomi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,270 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pembelajaran ekonomi terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan. Jika pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan baik, maka perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa akan meningkat.
- Variabel literasi ekologi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,340 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif literasi

ekologi terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan. Jika literasi ekologi baik, maka perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa akan meningkat.

- c. Variabel program sekolah adiwiyata memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,125 dan bernilai negatif yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif program sekolah adiwiyata terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan. Jika program sekolah Adiwiyata yang dilaksanakan belum mampu meningkatkan perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi sebesar 0,354. Hal ini berarti bahwa 35,4 persen variasi perilaku konsumsi ramah lingkungan dapat dijelaskan oleh variabel pembelajaran ekonomi, literasi ekologi, dan program sekolah adiwiyata terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa dan sisanya sebesar 64,6 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Adapun nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi, literasi ekologi dan program sekolah adiwiyata berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa.

Uji statistik F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ketepatan model regresi yang digunakan. Hasil uji F yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig	Alpha
15,277	2,72	0,000	0,05

Sumber: Olahan Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 14,972. Tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05, derajat kebebasan 1 ($k-1$), dan derajat kebebasan 2 ($n-k$) dimana $n =$

86 dan $k = 4$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,72. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,972 > 2,72$) dan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05, derajat kebebasan ($n-k$) dimana $n = 86$ dan $k = 4$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,292. Hasil uji parsial dari tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 82. Hasil Uji Statistik t

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig	Alpa
Pembelajaran n Ekonomi	3,02	1,64	0,003	0,05
Literasi Ekologi	3,78	1,64	0,000	0,05
Program Sekolah Adiwiyata	0	1,64	0,056	0,05

Sumber: Olahan Data Primer, 2022.

H 1: Variabel pembelajaran ekonomi memiliki t_{hitung} sebesar 3,021 $>$ 1,664 dan nilai signifikansi 0,003 $<$ 0,05 mengandung arti bahwa pembelajaran ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa. Maka, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pembelajaran ekonomi berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan dapat diterima.

H 2: Variabel literasi ekologi memiliki t_{hitung} sebesar 3,780 $>$ 1,664 dan nilai signifikansi 0,000 $<$ 0,05 mengandung arti bahwa literasi ekologi secara parsial berpengaruh terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa. Maka, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa literasi ekologi berpengaruh positif terhadap perilaku

konsumsi ramah lingkungan dapat diterima.

H 3: Variabel program sekolah adiwiyata memiliki t_{hitung} sebesar $-1,935 < 1,664$ dan nilai signifikansi $0,056 > 0,05$ mengandung arti bahwa program sekolah adiwiyata secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa. Maka, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa program sekolah adiwiyata berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan ditolak.

Pengaruh Pembelajaran Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi Ramah Lingkungan

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa yang dibuktikan dengan hasil pengujian statistik t yang menghasilkan t_{hitung} sebesar $3,021 > 1,664$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Berdasarkan pernyataan ini, dapat diindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran ekonomi yang baik akan meningkatkan perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmojo (2016) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran ekonomi terhadap perilaku ekonomi berwawasan lingkungan siswa jurusan IPS MAN Jombang. Kasih et al. (2016) juga menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah memiliki peranan penting dalam mengajarkan perilaku konsumsi hijau. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nurkholisoh (2020) dan Erni et al. (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran ekonomi terhadap perilaku konsumsi siswa.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nada et al. (2020) bahwa faktor yang mampu menumbuhkan perilaku *green consumption* diantaranya adalah pembiasaan dan pembelajaran. Selain itu, perilaku konsumsi yang berkarakter

sesuai dengan nilai luhur budaya bangsa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya melalui pembelajaran ekonomi (A'yuni, 2017).

Berdasarkan hasil jawaban responden, indikator keterlibatan siswa mempunyai skor paling tinggi yaitu 4,40. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa terlibat secara langsung pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga nilai-nilai ekonomi yang mereka pelajari akan lebih mudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari termasuk perilaku konsumsi ramah lingkungan. Sedangkan indikator terendah yaitu minat siswa mengikuti pembelajaran ekonomi dengan skor rata-rata 3,16. Hal ini berarti minat responden dalam mengikuti pembelajaran ekonomi masih rendah dikarenakan mayoritas responden belum menyukai pembelajaran ekonomi sehingga perlu inovasi dalam pembelajaran sehingga siswa tertarik dan memiliki minat yang tinggi mengikuti pembelajaran.

Pengaruh Literasi Ekologi terhadap Perilaku Konsumsi Ramah Lingkungan

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa literasi ekologi berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa yang dibuktikan dengan hasil pengujian statistik t yang menghasilkan t_{hitung} sebesar $3,780 > 1,664$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan pernyataan ini, dapat diindikasikan bahwa literasi ekologi yang semakin tinggi akan meningkatkan perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa.

Sejalan dengan temuan Simanjuntak (2022) bahwa perilaku konsumsi hijau dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan lingkungan, Literasi ekologi merupakan salah satu hal yang memiliki potensi besar dalam kaitannya dengan kebutuhan abad 21 (Afandi, 2021). Seseorang yang memiliki melek lingkungan memiliki karakter yang dapat menjaga lingkungan dengan baik, tidak hanya memanfaatkan saja namun juga mampu mengatasi masalah-masalah lingkungan yang timbul dari tindakan memanfaatkan tersebut termasuk ketika

mengonsumsi produk yang ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil jawaban responden, indikator keterampilan kognitif mempunyai skor paling tinggi yaitu 4,65. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dalam mencerna isu-isu lingkungan melalui keterampilan kognitif sehingga kegiatan yang dilakukan akan didasarkan pada pemahaman mengenai dampak kerusakan lingkungan yang timbul. Sedangkan indikator terendah yaitu perilaku daur ulang dengan skor rata-rata 3,03. Hal ini dapat diartikan bahwa mayoritas responden belum melakukan kegiatan daur ulang terhadap barang bekas yang dihasilkan dari kegiatan konsumsi karena sebagian besar siswa lebih memilih produk baru dibandingkan memanfaatkan barang bekas sebagai produk layak pakai.

Pengaruh Pembelajaran Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi Ramah Lingkungan

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa program sekolah adiwiyata tidak berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa yang dibuktikan dengan hasil pengujian statistik t yang menghasilkan t_{hitung} sebesar $-1,935 < 1,664$ dan nilai signifikansi $0,056 > 0,05$. Berdasarkan pernyataan ini, dapat diindikasikan bahwa program sekolah adiwiyata yang dilaksanakan di lingkungan sekolah tidak memiliki pengaruh berarti terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa.

Walaupun program sekolah adiwiyata bermuara pada peningkatan karakter peduli lingkungan, namun tidak secara spesifik mempengaruhi perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pahru et al. (2021) menyatakan bahwa program sekolah adiwiyata secara langsung berdampak pada karakter peduli lingkungan siswa seperti karakter yang bertanggung jawab dan datang tepat waktu ke sekolah.

Atmojo (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa program sekolah

adiwiyata tidak berpengaruh secara dominan dalam menumbuhkan perilaku ekonomi ramah lingkungan pada siswa MAN 1 Jombang. Rakhmawati (2016) juga berpendapat bahwa pelaksanaan empat aspek program adiwiyata di sekolah berperan dalam menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung pengembangan karakter peduli lingkungan, tidak termasuk di dalamnya perilaku konsumsi. Program Adiwiyata yang diterapkan di sekolah berdampak pada pembentukan perilaku peduli lingkungan meliputi: pembiasaan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, mengelola sampah sekolah dan melestarikan keanekaragaman hayati (Caddafie et al., 2017).

Karakter dan latar belakang siswa yang berbeda serta beragamnya program yang dilaksanakan menjadi salah satu penyebab kurang efektifnya pelaksanaan program adiwiyata di sekolah. Hal ini terlihat dari perilaku warga sekolah yang belum seluruhnya membuang sampah sesuai jenisnya, menggunakan peralatan listrik berlebihan, menggunakan kemasan plastik sekali pakai, serta kantin sekolah yang masih melayani penggunaan plastik. Tentunya hal demikian juga menjadi penyebab kurang efektifnya pembiasaan perilaku konsumsi yang ramah lingkungan bagi siswa dan warga sekolah lainnya. Evaluasi dari pelaksanaan program adiwiyata yang belum maksimal menjadi catatan agar keterlaksanaan program dapat efektif dan semakin konsisten untuk menumbuhkan perilaku konsumsi ramah lingkungan (Nada et al., 2020).

Berdasarkan hasil jawaban responden, indikator kegiatan lingkungan berbasis partisipatif mempunyai skor paling tinggi yaitu 4,78. Hal ini mengindikasikan bahwa sebenarnya partisipasi warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan sudah cukup tinggi sehingga mampu mencapai tujuan sekolah adiwiyata namun belum secara spesifik merujuk pada perilaku konsumsi ramah lingkungan. Sedangkan indikator terendah yaitu kurikulum berbasis lingkungan dengan skor rata-rata 3,81. Hal ini dapat diartikan bahwa materi

pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa belum sepenuhnya memuat upaya perlindungan lingkungan sehingga perlu partisipasi guru sebagai fasilitator dalam memasukan upaya perlindungan lingkungan ke dalam materi pembelajaran sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan salah satunya melalui perilaku konsumsi yang ramah lingkungan.

Menurut Setyanto (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku konsumsi ramah lingkungan yaitu faktor eksternal meliputi interaksi sosial, anggota keluarga, dan budaya serta faktor internal meliputi minat dalam memberi perhatian mengenai isu lingkungan dan tingkat pendidikan yang dianggap paling signifikan dalam mempengaruhi perilaku konsumsi ramah lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nada et al. (2020) yaitu efektifitas sekolah adiwiyata sebesar 77,82% dalam menumbuhkan perilaku *green consumption* warga SMP Negeri 1 Wajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh pembelajaran ekonomi, literasi ekologi dan program sekolah adiwiyata terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa SMA Negeri 1 Ajibarang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran ekonomi berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa SMA Negeri 1 Ajibarang. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan, maka perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa akan meningkat.
2. Literasi ekologi berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa SMA Negeri 1 Ajibarang. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi ekologi siswa, maka perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa akan meningkat.

3. Program sekolah adiwiyata tidak berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa SMA Negeri 1 Ajibarang. Hal ini mengindikasikan bahwa program sekolah adiwiyata yang dilaksanakan di lingkungan sekolah tidak memiliki pengaruh berarti terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sekolah dapat meningkatkan perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa melalui berbagai kebijakan berkaitan dengan sekolah adiwiyata dan pembiasaan literasi. (2) Guru dapat meningkatkan perilaku konsumsi ramah lingkungan siswa dengan cara mengkaitkan materi pembelajaran khususnya pembelajaran ekonomi mengenai pentingnya berperilaku konsumsi yang ramah lingkungan. (3) Siswa dapat meningkatkan perilaku konsumsi ramah lingkungan melalui peningkatan literasi ekologi dan pemahaman pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, D. S. (2017). Pengaruh Pembelajaran Ekonomi, Lingkungan Sosial Budaya, dan Sikap Berkonsumsi terhadap Perilaku Konsumsi yang Berkarakter. *Al-Adalah : Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 2(3), 193–204. <https://doi.org/10.31538/adlh.v2i3.428>
- Afandi, A. (2021). Pentingnya Literasi Lingkungan dalam Pembelajaran Abad 21. *685-689, July*.
- Afrianda, R., Yolida, B., & Marpaung, R. R. (2019). Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bioterdidik*, 7(1), Hal. 32-42.
- Akhwani, & Romdloni, M. A. (2021). Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 1–12. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>
- Ari, Z. (2018). *Pengaruh Pembelajaran*

- Ekonomi terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Pontianak*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Atmojo, C. T. (2016). Pengaruh Predikat Sekolah Adiwiyata dan Pembelajaran Ekonomi terhadap Perilaku Ekonomi Berwawasan Lingkungan pada Siswa Jurusan IPS MAN 1 Jombang. *National Conference On Economic Education*, 290–303.
- Bahrudin, M. D. F. (2017). Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), Hal. 25-37. <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/download/5954/4719>. Diunduh 14 Oktober 2021
- Cruz, M. U. M., & Prabawani, B. (2017). Konsumen Ramah Lingkungan: Perilaku Konsumsi Hijau Civitas Academica Universitas Diponegoro. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1), 39–47.
- Erni, R., Warneri, & M.Basri. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Ekonomi dan Status Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Fitri, I., & Simanjuntak, M. (2022). Peningkatan Perilaku Konsumsi Hijau Konsumen Muda Indonesia. *Jurnal Pertanian, Kelautan, Dan Biosains Tropika*, 4(3), 1–9.
- Geoportal Data Bencana Indonesia, B. N. P. B. (2022). *Kejadian Bencana per Provinsi Tahun 2022*. <https://gis.bnpp.go.id/>
<https://gis.bnpp.go.id/>
- Kasih, N. Y., Wahjoedi, & Widjaja, S. U. M. (2016). Pola Perilaku Konsumsi Hijau Pada Siswa SMA. *National Conference On Economic Education*, 1173–1181. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/ncee/article/view/786>
- Kemendikbud, S. G. L. S. (2019). *Gerakan literasi sekolah* (K. L. Pangesti Wiedarti (ed.)). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2020*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata (Permen LHK Nomor 5 Tahun 2013). *Lembaran Negara Republik Indonesia 2013, 2011*, 12–26.
- Nada, H. N., Fajarningsih, R. U., & Astirin, O. P. (2020). Sekolah Adiwiyata untuk Menumbuhkan Perilaku Green Consumption pada Warga Sekolah SMP Negeri 1 Wajak. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek*, 101–106.
- Naziyah, S., Akhwani, Nafiah, & Hartatik, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Nunez, M., & Clores, M. (2017). Environmental literacy of K–10 student completers. *International Journal of Environmental & Science ...*, 12(5), 1195–1215. http://www.ijese.net/makale_indir/IJE_SE_1885_article_59676e904ab3f.pdf
- Nurkholisoh. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi Siswa MAN 1 Kota Tangerang Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurlaili, E. I., Wahjoedi, & Widjaja, S. U. M. (2016). Menumbuhkan Perilaku Ekonomi Berwawasan Lingkungan Warga Sekolah Melalui Program Adiwiyata. *National Conference On Economic Education*. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/ncee/article/view/735>
- Nurumudin, D. H. S. & M. (2020). Valuasi Ekonomi Degradasi Lingkungan Akibat Alih Fungsi Lahan Di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan*, 12(2), 121–130.
- Nuzulia, S., Sukamto, S., & Purnomo, A.

- (2020). Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(2), 155–164. <https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11334>
- Pahru, S., Akbar, S., & Hitipeuw, I. (2021). *Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan*. 119–127.
- Rahmatullah, R. (2018). Pembelajaran Ekonomi Berjatidiri Bangsa. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5055>
- Santoso, R., Roshayanti, F., & Siswanto, J. (2021). Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(2), 1976–1982. <https://doi.org/10.26740/jpps.v10n2.p1976-1982>
- Setyanto, R. P. (2018). Perilaku Konsumsi Sadar Ekologis: Pendekatan Pemodelan Multiple Indicator Multiple Causes. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20(01).
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. (2021). *Data Timbulan Sampah 2021*. SIPSN KLHK. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Solekha, D. (2019). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata Mandiri Di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. In *Universitas Negeri Semarang*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.)). Bandung: Alfabeta.
- Waskito, J., & Harsono, M. (2012). Green Consumer: Deskripsi Tingkat Kesadaran dan Kepedulian Masyarakat Joglosemar terhadap Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 29–39.
- Zamrodah, Y. (2016). *Penghargaan Sekolah Adiwiyata 2021*. 24 Desember 2021.

<http://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/6351/penghargaan-adiwiyata-2021-refleksi-optimisme-generasi-muda-peduli-lingkungan>

